

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semakin berkembangnya teknologi dan aktifitas seseorang membutuhkan berbagai jenis busana yang sesuai untuk aktifitas tersebut. Sehingga ketika seseorang ingin memenuhi kebutuhan berbusana, tidak hanya sesuai fungsi dan tujuan utama tetapi akan melibatkan pertimbangan-pertimbangan lain yang dianggap penting dan perlu penyesuaian. Seperti kesempatan pakai, jenis kelamin, usia, karakter, dan *trend mode* yang sedang berkembang. Salah satu tujuan pembelajaran bahwa mahasiswa harus dapat mengaplikasikan ilmu dan pengetahuannya di masyarakat maka diperlukan perwujudan yang konkrit sehingga dapat diketahui oleh masyarakat. Busana pesta ini dibuat sebagai perwujudan dari mata kuliah Proyek Akhir sebagai Tugas Akhir yang wajib ditempuh. Alasan memilih busana pesta, karena busana pesta memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan busana yang lain. Keistimewaan dari busana pesta adalah desain dirancang lebih menarik dengan model busana yang bervariasi, kualitas bahan lebih unggul, warna lebih menarik, teknik jahitan halus dan dilengkapi dengan aksesoris pelengkap busana pesta tersebut.

Busana pesta yang dibuat oleh penulis ditujukan untuk remaja usia 17-20 tahun sebagai pemakai atau pengguna gaun tersebut dengan pertimbangan bahwa, remaja dengan usia tersebut masih mengalami penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru, sehingga dengan keadaan demikian bagi wanita penampilan merupakan hal yang sangat diperhatikan. Penampilan yang baik dengan busana yang serasi merupakan salah satu faktor bagaimana kepribadian seseorang dinilai orang lain, bahkan bisa dikatakan bahwa gaya pribadi seseorang dalam berbusana dapat mempengaruhi daya tarik penampilannya.

Penciptaan busana pesta yang menarik harus mempertimbangkan beberapa hal. Tugas Akhir ini menggunakan tema pergelaran “TROMGINE” (*The Role of Millenial Generation in Natural/Nature Environment*) yang diartikan

sebagai peranan generasi milenial dalam lingkungan alam. Busana yang menampilkan sumber ide dari kearifan lokal yang ada di Indonesia. Sebagai desainer, dapat mengangkat tema pergelaran TROMGINE dengan menciptakan desain busana yang menggambarkan suatu budaya dari daerah tertentu, sehingga antar desainer dapat bertukar pendapat mengenai budaya di Indonesia. Selain itu di era globalisasi sekarang ini masyarakat cenderung tertarik untuk mengenal hal-hal yang bersifat *modern* sehingga tidak sedikit masyarakat yang melupakan kebudayaan sendiri. Sedangkan jika dicermati secara mendalam *heritage* di Indonesia ini sangatlah beragam yang masing-masing mempunyai nilai tersendiri bagi masyarakat.

Pada dasarnya *trend fashion* selalu berubah ubah setiap tahunnya, karena *fashion* selalu berjalan mengikuti perkembangannya. Pembuatan busana harus berdasar pada *trend* yang sedang berjalan saat ini agar busana tersebut tidak ketinggalan jaman. Pada tugas akhir ini, penulis mengacu tema *trend forecasting* 2019 yang memiliki tema utama yaitu *Singularity*. *Singularity* terdiri dari 4 tema dan masing-masing tema mempunyai sub tema. Tema-tema tersebut adalah *Exuberant*, *Neo Medieval*, *Svarga* dan *Cortex*. Penulis mengambil tema *Svarga* dengan sub tema *Festive Fiesta*. *Svarga* sebagai jembatan dari berbagai perbedaan tampilan yang ada untuk menjadi suatu harmoni. Dari keterbukaan pemikiran masyarakat masa kinilah tercipta multikulturasi tabrak corak, etnik dan kriya tercampur di dalam satu koleksi dengan tetap memperhatikan keseimbangan satu dan yang lainnya sehingga membaur menjadi satu karya seni.

Dalam membuat suatu karya busana, penuangan ide yang kreatif sangat diperlukan untuk menciptakan suatu desain busana. Ide bisa didapat dan diambil dari berbagai hal yang ada dilingkungan, akan tetapi sumber ide yang diambil untuk mewujudkan sebuah busana adalah *heritage* Indonesia. Karena *heritage* Indonesia sangatlah banyak dan beragam. Pengambilan *heritage* Indonesia sebagai sumber ide bermaksud untuk memperkenalkan budaya atau tempat wisata yang belum dikenal oleh banyak orang. Sesuai dengan tema pergelaran tugas akhir penulis membuat sebuah karya yaitu busana pesta

malam dengan sumber ide *heritage* Indonesia, dimana penulis mengambil Taman Tirta Gangga sebagai sumber ide. Patung air mancur dan keindahan Lotus yang ada di Taman Tirta Gangga dipilih penulis untuk dijadikan sumber ide dalam pembuatan sebuah karya busana pesta. Pengambilan sumber ide Taman Tirta Gangga dikarenakan tema dari *trend forecasting* 2019 yang diambil adalah *svarga* (keindahan spiritual) dimana air dari sungai Gangga di India yang merupakan penghormatan pada masyarakat Hindu di Bali. Air di taman air ini diasumsikan sebagai mata air sungai Gangga India. Air di taman ini berasal dari sumber air yang bahkan oleh masyarakat setempat dianggap suci dan digunakan untuk kegiatan upacara adat.

Macam-macam bentuk desain busana pesta dapat diciptakan melalui sebuah sumber ide. Sumber ide inilah yang akan membawa sebuah busana pesta yang terlihat unik dan menarik. Selain itu juga dapat menyesuaikan dengan berbagai *personality style* pada wanita. Busana ini dirancang untuk usia remaja, dengan *personality style* *feminin* dan ceria.

B. Batasan Istilah

1. Busana Pesta Malam

Busana pesta malam adalah busana yang dikenakan pada kesempatan malam hari baik dalam resmi maupun tidak resmi yang dibuat lebih istimewa dibandingkan dengan busana lainnya, baik dalam hal desain, bahan yang digunakan, hiasan yang ditonjolkan, serta teknik jahitannya.

2. Remaja

Remaja didefinisikan sebagai tahap perkembangan transisi membawa individu dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Menurut Seifert dan Hoffnung (1987), periode ini umumnya dimulai sekitar usia 12 tahun hingga akhir masa pertumbuhan fisik, yaitu sekitar usia 20 tahun.

3. Sumber Ide Taman Tirta Gangga

Sumber ide adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan sebuah desain busana dan merupakan langkah awal yang harus diperhatikan sebelum membuat desain. Dalam

proyek akhir ini sumber ide yang diambil adalah Taman Tirta Gangga yang terletak di Bali Timur tepatnya di Kabupaten Karangasem Bali. Taman Tirta Gangga memiliki keunikan yang berbeda dengan tempat wisata lainnya. Banyaknya kolam, jernihnya air dan indahnya pemandangan menjadi keunikan lainnya yang menarik wisatawan. Arsitektur bangunan kolam yang memadukan unsur tradisional dan modern juga menjadi salah satu kelebihan. Suasana khas Bali sangat terasa dengan terdapatnya air mancur yang menyerupai atap sebuah pura.

4. Pergelaran Busana TROMGINE

Pergelaran busana merupakan suatu kegiatan yang memperkenalkan atau mempromosikan hasil karya cipta busana dari perancang yang diperagakan oleh model dengan tujuan tertentu. TROMGINE merupakan akronim dari *The Role of Millennial Generation in Natural Environment* yang diartikan sebagai peranan generasi milenial dalam lingkungan alam. Pada masa sekarang, generasi milenial hidup serba modern dan digital. Mereka memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai alat penunjang dalam kehidupan sehari-hari. Memiliki sifat sebagai pribadi dengan pikiran terbuka, rasa percaya diri yang bagus, optimis, dan mampu mengekspresikan perasaan, maka generasi milenial memiliki sifat positif yang dapat dimanfaatkan untuk membangun peradaban manusia yang lebih baik. Salah satunya di bidang fashion dimana diwujudkan melalui sumber ide yang diambil oleh mahasiswa yaitu *Heritage* Indonesia. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan, maka yang dimaksud dengan judul diatas adalah sebuah penciptaan desain dengan sumber ide Taman Tirta Gangga yang diwujudkan dalam bentuk busana pesta yang ditampilkan dalam pergelaran busana TROMGINE.

C. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan batasan istilah, maka permasalahan dalam penciptaan busana ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana menciptakan desain Busana Pesta Malam Untuk Remaja dengan Sumber Ide Taman Tirta Gangga?
2. Bagaimana pembuatan Busana Pesta Malam Untuk Remaja dengan Sumber Ide Taman Tirta Gangga?
3. Bagaimana menampilkan Busana Pesta Malam Untuk Remaja dengan Sumber Ide Taman Tirta Gangga dalam Pergelaran Busana TROMGINE ?

D. Tujuan Penciptaan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan proyek akhir adalah :

1. Mahasiswa mampu menciptakan desain Busana Pesta Malam Untuk Remaja dengan Sumber Ide Taman Tirta Gangga.
2. Mahasiswa mampu membuat Busana Pesta Malam Untuk Remaja dengan Sumber Ide Taman Tirta Gangga.
3. Mahasiswa mampu menampilkan Busana Pesta Malam Untuk Remaja dengan Sumber Ide Taman Tirta Gangga dalam Pergelaran Busana TROMGINE.

E. Manfaat Penciptaan

1. Bagi Mahasiswa :
 - a. Mengembangkan kreatifitas mengolah ide-ide kreatif dalam menciptakan suatu karya.
 - b. Menerapkan kemampuan, keahlian, dan pengetahuan yang dimiliki oleh penyusun dalam karya nyata.
 - c. Menambah pengalaman dalam menampilkan suatu karya pada pergelaran busana dan mensosialisasikan kepada masyarakat.
 - d. Sebagai media untuk menyatukan bakat dan potensi diri dalam menuangkan ide baru.

- e. Mendapat pengalaman yang nyata berguna untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam penciptaan suatu busana.
- f. Menambah wawasan dan kemampuan tentang pembuatan busana pesta malam.

2. Bagi Program Studi

- a. Menunjukkan pada masyarakat luas akan eksistensi Program Studi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta melalui Pergelaran Busana.
- b. Melahirkan desainer-desainer baru yang profesional sehingga mampu bersaing di dunia *fashion*.
- c. Mensosialisasikan karya-karya yang diciptakan oleh mahasiswa Program Studi Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta kepada masyarakat umum dan dunia industri busana.
- d. Melahirkan tenaga kerja yang trampil dalam bidang *fashion*.

3. Bagi Masyarakat

- a. Sebagai informasi masyarakat mengenai karya-karya mahasiswa program studi Teknik Busana
- b. Menambah variasi desain sehingga dapat menambah maraknya dunia mode.
- c. Memperoleh wawasan tentang berbagai macam busana dan perkembangannya.
- d. Mengetahui Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Pendidikan Teknik Busana pada umumnya dan Pendidikan Teknik Busana sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan dalam bidang busana.
- e. Memberikan informasi kearifan lokal budaya Indonesia yang digunakan sebagai sumber ide busana dan harus dilestarikan.